

BAB III

RECEP TAYYIP ERDOGAN

A. Riwayat Hidup Dan Perjuangan

Recep Tayyip Erdogan lahir pada 26 Februari 1954 di sebuah desa kecil di Istanbul. Orang tuanya bernama Ahmed, seorang pria keturunan yang berasal dari Batumi Georgia.¹ Ia pindah ke Istanbul sekitar tahun empat puluhan untuk mencari pekerjaan.² Ayahnya bekerja sebagai penjaga pantai di laut hitam kota Rize, sehingga sejak kecil Erdogan bergumul dengan gelombang serta belajar dengan kesabaran dan keberanian.³



Foto Erdogan bersama isterinya Emine Erdogan.

¹ Syarif Taghian, *Erdogan; Muadzin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), h, 13.

² *Ibid*, h, 13.

³ *Ibid*, h, 13.

Orang tua Erdogan kembali untuk keduanya ke Istanbul dengan harapan masa depan pendidikan kelima anaknya yang lebih menjanjikan, terutama pendidikan keislaman. Ketika Erdogan berumur 13 tahun, dia belajar di Sekolah Dasar (Ibtidaiyyah) bersama anak-anak kota Qasim Pasha dan lulus tahun 1965.⁴ Kota Qasim Pasha terkenal dengan penduduknya yang kuat, temperamen, memiliki dialek yang menjadi kebanggaan dan kehormatan sebagaimana Erdogan merasa terhormat berada di sana.⁵

Setelah Erdogan lulus dari Sekolah Dasar, ia melanjutkan studinya ke Sekolah Menengah Imam Hatib dan lulus tahun 1973. Di sekolah inilah dia belajar fiqih, akidah, dan tajwid sehingga sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuannya dalam berbicara dan berpikir. Selama menempuh pendidikan yang berbeda, Erdogan membantu orang tuanya mencari nafkah dan mengajar saudara-saudaranya. Erdogan berjualan jus dan semangka di jalan—jalan kota Istanbul ketika masih di sekolah dasar dan menengah. Ketika tingkat Sekolah Menengah Atas, ia berjualan jus yang terkenal di Turki, yakni jus Semolina.⁶ Hal ini dituturkan Erdogan dalam debat dengan ketua Partai Republik, Deniz Baykal yang ditayangkan salah satu stasiun televisi Turki. Dia mengatakan “Tidak ada yang bisa kulakukan kecuali berjualan semangka dan semolina saat masih belajar di Sekolah Dasar dan Menengah, agar aku dapat membantu orang tuaku dan bisa menyelesaikan studiku. Hal ini aku lakukan karena orang tuaku miskin”.

Saat belajar di perguruan tinggi, Erdogan bekerja di pasar kota, sambil belajar dan bekerja, juga tidak meninggalkan hobinya yaitu bermain sepak bola. Sejak kecil hingga dewasa, ia bergabung di tiga klub

⁴ *Ibid*, h, 13.

⁵ *Ibid*, h, 13.

⁶ *Ibid*, h, 14.

sepak bola yang berbeda di Istanbul. Erdogan pernah menolak keinginan ayahnya untuk bergabung di klub Fenerbahce, salah satu klub besar di Turki, karena khawatir pendidikannya terganggu. Erdogan selalu bermain sepak bola hingga lulus dari universitas dan masuk wajib militer sebagai pasukan cadangan. Setelah selesai dari wajib militer, ia bekerja sebagai penasihat keuangan di beberapa perusahaan finance. Hal itu dilakukan Erdogan ketika belum terjun ke dunia politik, sekitar tahun tujuh puluhan.⁷

Recep Tayyip Erdogan menikah dengan Emine, seorang gadis muslimah militan, keturunan Arab dari kota Sard, Tenggara Anatolia. Pasangan ini menikah pada tanggal 4 Juli 1978, kemudian menunaikan ibadah haji secara bersama dan melanjutkan kehidupan mereka dengan penuh cinta kasih dan sayang. Keduanya menjadi pejabat pemerintahan di Turki, meskipun jilbab yang digunakan oleh ibu Emine menimbulkan kemarahan pihak militer dan oposisi sekular.⁸ Erdogan memiliki empat orang anak dari buah pernikahannya dengan Emine, yaitu Ahmad Buraq, Necmettin Bilal (diberi nama sesuai dengan nama gurunya Necmettin Erbakan, disebabkan kekaguman dan rasa hormatnya kepada gurunya), Isra' dan Sumayya.



⁷ *Ibid*, h, 15.

⁸ *Ibid*, h, 19.

Foto Erdogan bersama isterinya Emine. (www.rtg.gtn.tr).

Di Istanbul, Erdogan hidup di antara dua kekuatan yang bertentangan. Kekuatan masa lalu, yang dibangun Turki Usmani dalam beberapa abad berupa istana, masjid, dan kota-kota klasik, dengan kekuatan modern, yang terlihat dari simbol-simbol baru yang diterapkan oleh Republik (sekular) Turki. Cerita rakyat yang menjadi metamorfosis untuk menantang sikap keras Erdogan dalam mengembalikan Republik Turki, yang tumbuh atas dasar jargon-jargon seperti, “Perdamaian Dalam Negeri”, “Perdamaian Dunia”, dan “Tidak Ada Kawan Bagi Turki Kecuali Turki”.⁹

Minat keluarga Erdogan memilih pendidikan keagamaan sejak dini, terlihat dari kemauan orang tuanya yang tinggi dengan memasukkan Erdogan ke Sekolah Imam Hatib. Perkembangan Erdogan menjadi seorang pemuda saleh sangat cepat, sesuai dengan keinginan orang tuanya yang memilih pendidikan keagamaan yang memadukan pendidikan agama klasik dan modern. Sejak remaja, Erdogan bergabung pada Mili Salamat Partisi (*Miliz Salaman Al-Wuthani*) yang dipimpin oleh Necmettin Erbakan, Bapak Partai Konservatif dan menjadi Perdana Menteri Turki pertama yang islami.

Erdogan bertemu dengan Erbakan pada saat masih duduk di bangku kuliah. Pertemuan ini membuka cakrawala berpikir Erdogan tentang politik. Ia mulai mengenal organisasi dan belajar berpolitik bersama Partai Keselamatan Nasional. Dan pada tahun 1975, Erdogan ditunjuk sebagai ketua bidang kepemudaan partai tersebut, yang berdiri tahun 1972, setelah partai keselamatan nasional dibubarkan, Erdogan dan pendirinya pindah ke Swiss. Cerita menarik tentang Erdogan di masa remaja. Ketika itu atasannya di Transportation Authority (Perusahaan Transportasi), seorang pensiunan kolonel tentara, meminta Erdogan

⁹ *Ibid*, h, 15.

untuk mencukur kumisnya. Ia menolak dan meninggalkan pekerjaan dari pada mencukur kumisnya. Erdogan menjaga kumisnya, karena menurutnya kumis merupakan simbol kejantanan seorang laki-laki.¹⁰

Pada tahun 1983, demokrasi di Turki dipulihkan. Erdogan kembali terjun ke dunia politik melalui Partai Kesejahteraan (Refah Partisi) di wilayah Istanbul. Dia menjadi Ketua Partai baru ini, di wilayah kosmopolitan Beyoglu, salah satu kota besar di Istanbul tahun 1984. Pada tahun 1985, Erdogan menjadi ketua partai ini di wilayah Istanbul, dan setahun kemudian menjadi anggota Majelis Kehormatan Partai. Dia menjadi calon anggota Parlemen dari partai ini sebanyak dua kali, yakni tahun 1987 dan 1991 dan tidak pernah terpilih. Di tahun 1995, saat pemilihan umum tingkat wilayah, Erdogan terpilih sebagai walikota untuk wilayah Istanbul Raya dan menjadi Presiden Dewan Metropolitan Istanbul Raya. Sungguh banyak prestasi yang dilakukan Erdogan saat menjadi walikota, dengan merata dan memperindah kota. Inilah yang menjadi nilai tambah Erdogan di mata masyarakat dan perlemen.

Rasulullah *Shallahu Alaihi Wa Sallam* adalah teladan yang utama bagi Erdogan. Selain Rasulullah, sosok yang menjadi idola adalah Necmettin Erbakan, pemimpin Partai Keselamatan Nasional Islam di Turki. Adapun pengaruh Necmettin Erbakan pada Erdogan adalah karakter Erbakan dalam memimpin partai yang sangat membekas bagi Erdogan sehingga menjadi panutan saat menjadi pemimpin. Hubungan tersebut, dimulai sejak Erdogan menjadi Ketua Cabang di Partai Keselamatan wilayah Istanbul. Karena terpesona dengan gaya kepemimpinan Erbakan, ia memberikan nama Necmettin kepada salah satu putranya. Erbakan sendiri sangat yakin dengan kemampuan Erdogan

¹⁰ *Ibid*, h, 16.

dan menyambut dengan gembira setiap orang yang masuk dalam partainya melalui Erdogan.¹¹

B. Bersama Partai *Adalet Ve Kalkinma Partisi* (AKP)

Adalet Ve Kalkinma Partisi (AKP) merupakan fenomena baru dalam sejarah politik Turki.¹² Para pendiri AKP mampu membaca kecenderungan politik mutakhir pasca kudeta 1997 dan merespon dengan cepat tentang memburuknya ekonomi Turki pada tahun 2000. Dibandingkan dengan partai-partai islamis dalam garis silsilah gerakan Pandangan Nasionalis (*Milli Gorus*) dengan tokoh utamanya Necmettin Erbakan, AKP yang menyempal dari tradisi mereka justru paling prospektif. AKP lekas menjadi kekuatan politik paling populer, karena pilihan-pilihan isinya selaras kepentingan pragmatis kelas menengah *borjuis saleh* Anatolia dan segenap spektrum pro demokratis. Kendatipun berada dalam bayang-bayang tuduhan pusat anti sekular, AKP mampu melakukan konsolidasi politik secara efektif.¹³



(Foto, lambang AKP)

¹¹ *Ibid*, h, 17.

¹² M Alfian Alfian, *Militer Dan Politik Di Turki; Pergeseran Politik Dan Terpinggirnnya Militer Pasca-AKP*, Cet 1, (Jakarta: PT Penjuru Ilmu Sehati, 2015), h, 63.

¹³ *Ibid*, h, 64.

Kehadiran AKP mempertegas karakter islamis moderat. Pendekatan moderat sesungguhnya melekat pada setiap partai islamis yang bercikal bakal gerakan *Milli Gorus* yang diawali oleh Partai Tatanan Nasional atau *Milli Nizam Partisi* (MNP) dan Partai Keselamatan Nasional atau *Milli Selamet Partisi* (MSP) pada tahun 1970 an.¹⁴ Kehadiran AKP juga merupakan konsekuensi perjumpaan beberapa dekade antara Islam dan negara. Oleh karenanya, ia bukan kekuatan yang ahistoris. Kendatipun menegaskan dirinya demokrat konservatif, justru kalangan islamis dan sekularis menuduhnya sebagai kamufase (*takiye*). Kalangan islamis khawatir kalau AKP semata-mata agen politik Barat. Dan sebaliknya sekularis khawatir AKP menyimpan agenda mendirikan negara Islam seperti Iran.¹⁵

Erdogan selalu menghormati Erbakan sebagai guru, sehingga setelah Erdogan keluar dari penjara tanggal 24 Juli 1999 dan menyatakan keluar dari Partai Refah tahun 2001, lalu mendirikan partai baru yaitu *Adalet Ve Kalkinma Partisi* (AKP/Partai Keadilan dan Pembangunan). Sejak mendirikan partai ini, ia selalu menghadiri setiap perkara-perkara yang mencurigakan. Ia menggunakan ideologi keislaman, seperti yang dilakukan Erbakan. Partai Keadilan dan Pembangunan (PKP) atau AKP selalu berpihak pada keputusan orang banyak dan tidak pernah melakukan perselisihan dengan Militer Turki dengan mengatakan “Aku akan mengikuti politik yang jelas untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan Attaturk, yakni mendirikan masyarakat yang berbudaya dan modern dalam keislaman yang dipercayai oleh 99% penduduk Turki”.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, h, 65.

¹⁵ *Ibid*, h, 68.

¹⁶ Syarif Taghian, *Op. Cit*, h, 18.



(Foto Erdogan dan lambang AKP).

Erdogan selalu berusaha meyakinkan jalan tengah yang diambilnya dan menerangkan bahwa partainya bukanlah partai keagamaan, melainkan partai yang menjaga kebersamaan. Ia mengkritik sebahagian orang yang menyatakan dirinya telah mengeksploitasi agama dan memasukkannya ke ranah politik. Dan dengan tegas pula mengatakan tidak berniat berkonfrontasi dengan sekular militan maupun memprovokasi mereka. Di sisi lain, Erdogan meras berat ketika Turki diterima sebagai bagian dari Uni Eropa. Hal itu bukan berarti agar ia diterima kelompok sekular saja, karena ia bukan salinan dari Erbakan. Akan tetapi Erdogan juga merasa bahwa keanggotaan seperti ini akan menjadikan Turki masuk dalam ranah demokrasi Eropa yang menolak campur tangan militer, serta memperbolehkan rakyatnya memeluk suatu agama atau tidak.¹⁷

Empat bulan di penjara memberikan pengaruh yang baik bagi Erdogan. Erdogan keluar dari penjara dengan ide-ide reformasi dan cara-cara yang moderat, tanpa ada ucapan yang keras. Saat keluar dari penjara, Erdogan mengumumkan bahwa ia mengganti pakaian politiknya. Hanya saja partai oposisi sekular menganggapnya sebagai kepura-puraan belaka. Pada saat itu Erdogan bermaksud menguasai

¹⁷ *Ibid*, h, 18.

aparatur negara untuk mengubah aturan dan mengganti paham sekularisme. Selama di penjara menjadi kesempatan baik bagi Erdogan untuk mengevaluasi diri, dan bersama sahabat perjuangannya Abdullah Gul, ia memikirkan cara baru untuk merealisasikan ide-ide reformasi mereka yang bertentangan dengan pemikiran pemimpin sekaligus guru mereka, yaitu Necmettin Erbakan.¹⁸

Di tengah kekosongan politik yang ditinggalkan oleh pemerintah koalisi yang rapuh dan terpecah belah, kemajuan yang lamban, tidak ada kepastian dalam keanggotaan Uni Eropa, krisis ekonomi, pada waktu yang bersamaan partai baru didirikan dengan perlahan, penuh kehati-hatian dan semangat yang membara. Prediksi Erdogan terealisasikan dan Partai Keadilan dan Pembangunan berhasil mengikuti pemilu yang diselenggarakan pada tahun 2002. Ini adalah kemenangan yang gemilang, di mana partai bisa mengatur pemerintahan sekarang, meski Erdogan tidak bisa langsung memimpin sendiri pemerintahannya sebagai konsekuensi hukum yang menyebabkan dirinya dipenjara beberapa bulan.¹⁹

Kesuksesan Partai Keadilan dan Pembangunan merupakan sejarah baru bagi parlemen Turki, di mana belum pernah ada satu partai yang pernah berhasil memimpin pemerintahan sejak tahun 1987. Erdogan dengan partai barunya muncul saat masyarakat Turki berada dalam kondisi putus asa dan keterpurukan politik. Erdogan mencoba untuk mengembalikan kepercayaan rakyat Turki terhadap negara dan instansi-instansinya. Harapan baru ini muncul setelah rakyat Turki kecewa terhadap praktek demokrasi yang selalu terhenti setiap kelompok Islam memasuki kancah politik.²⁰

Dalam politik moderatnya, Erdogan selalu menjaga hubungan

¹⁸ *Ibid*, h, 31.

¹⁹ *Ibid*, h, 34.

²⁰ *Ibid*, h, 35.

dengan berbagai kelompok didasari pada kecerdasan politik yang dimilikinya. Beberapa faktor yang mendukung Erdogan untuk disukai rakyat Turki, di antaranya adalah reputasi baik dan kewibawaannya, kesaksian orang-orang yang pernah menentanginya sebelum mereka mendukung Erdogan, tidak melakukan kerusakan dan memerangi orang yang pernah memusuhinya. Kecintaan semua orang pada Erdogan, itu karena melihat pembenahan dan kemajuan yang pernah dicapai Erdogan saat menjabat walikota Istanbul.²¹

Partai Keadilan dan Pembangunan di bawah pimpinan Recep Tayyip Erdogan telah mencapai kesuksesan gemilang dalam menghantarkan wakil-wakilnya di parlemen Turki dalam pemilu yang digelar tahun 2007. Kesuksesan ini menunjukkan kepercayaan rakyat Turki yang semakin bertambah terhadap PKP dan kecintaan mereka pada pemerintahan partai ini pada periode sebelumnya. Setelah kemenangan yang diraihinya, PKP dengan cepat langsung melayangkan surat-surat demi untuk ketenangan di internal dan eksternal, di mana pada waktu itu PKP juga akan tetap menghormati prinsip-prinsip sekularisme dan terus melakukan reformasi politik.²²

Ketika Erdogan berbicara tentang kebebasan, ia mengatakan bahwa kebebasan adalah dasar dari ideologi Attaturk, ide sekularisme radikal yang pernah diterapkan sejak beberapa dekade lamanya terhadap rakyat Turki. Erdogan tidak mendorong kebebasan ini guna melakukan pergesaran untuk pelaksanaan pendirian negara yang berlandaskan asas agama. Ketika Erdogan menampilkan dirinya sebagai seorang muslim yang demokratis, sesungguhnya telah terjadi peralihan sejarah dan politik menuju arus kristiani yang demokratis di Eropa, yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan umum.²³

²¹ *Ibid*, h, 36.

²² *Ibid*, h, 37, 38, 39.

²³ *Ibid*, h, 45.

Menghadapi perubahan ini dalam tataran wacana, dapat dilihat orang-orang sekular sendiri berada dalam kondisi tidak berdaya, sehingga tidak ada pilihan bagi mereka kecuali mengatakan bahwa ada perencanaan islamisasi secara tersembunyi dan agenda rahasia PKP. Bahkan, sebahagian di antara mereka menunjukkan kepura-puraan dan kepalsuan pendukung gerakan islamisasi. Akan tetapi Erdogan tidak menunda untuk memberikan jawaban secara eksplisit terhadap tuduhan-tuduhan tersebut. Seperti yang dikatakannya di parlemen, “Saya tidak memiliki agenda rahasia dan rencana-rencana tersembunyi”. Adapun kekhawatiran yang dimunculkan, baik dari oposisi ataupun militer hanya sebuah ketakutan yang berlebihan melihat PKP akan menguasai pemerintahan dalam waktu yang lama, sehingga partai ini akan memberikan doktrin yang lain kepada para pemuda generasi bangsa.²⁴

Fakta menunjukkan, setelah keberhasilan Erdogan menguasai tampuk pemerintahan, ia telah berhasil menjaga stabilitas negara, keamanan politik, ekonomi dan sosial di Turki. Pemerintah juga melakukan rekonsiliasi dengan Armenia setelah sebelumnya pernah terjadi perseteruan sejarah. Erdogan juga membuka jalan antara Turki dan Azerbaijan dan negara-negara lainnya yang menjadi pecahan Uni Soviet. Erdogan melakukan kerjasama dengan Irak dan Suriah, membuka perbatasan dengan negara-negara Arab dan meningkatkan visa masuk, serta membuka pintu gerbang dalam bidang perekonomian, politik, sosial dan kebudayaan dengan berbagai negara di dunia. Sehingga akhirnya Istanbul menjadi ibukota kebudayaan Eropa pada tahun 2010. Erdogan juga mengembalikan nama-nama kota dan pedesaan Kurdi, setelah sekian lama dilarang, mengizinkan pidato resmi dengan bahasa Kurdi, dan membuka stasiun televisi resmi dengan bahasa Kurdi.²⁵

²⁴ *Ibid*, h, 45, 46.

²⁵ *Ibid*, 47-48.

“Lampiran teks pidato politik pertama Erdogan sebagai Presiden Utama Turki. “Perdana Menteri Turki Recep Tayyip Erdogan, menyatakan kemenangannya dalam pemilu Presiden Turki, Minggu (10/8/2014) bersama ribuan pendukungnya di Ankara. Pidato politiknya tentang Turki baru disampaikan.

Erdogan muncul di balkon markas partainya, Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP), sebuah tempat yang telah bertahun-tahun menjadi tempat pidatonya setiap kali partainya memenangkan pemilihan.

Kembang api memeriahkan langit Ankara, menyatu dengan kembang api warna-warni yang dipegang oleh pendukung Erdogan. Presiden terpilih yang akan menjadi sejarah baru sebagai Presiden pertama Turki yang dipilih oleh pemilu berjanji untuk menyatukan negara yang kursi kepresidenannya akan ia tempati bulan ini.

Hari ini kita meliput satu era dan memulai langkah pertama dari era baru, kata Erdogan dalam pidato kemenangannya dari balkon pada Minggu malam. Dia menegaskan janjinya dalam proses baru rekonsiliasi sosial, dengan menempatkan semua warga Turki pada latarbelakang dan keyakinan yang sama sebagai warga negara.

Saya berterima kasih kepada setiap warga negara, keduanya memilih saya dan tidak, yang telah berkontribusi menulis sejarah di hari bersejarah ini, tambah Erdogan. Hari ini adalah hari yang baru, hari ini adalah hari pijakan, hari ini adalah hari “Turki baru” akan bangkit dari keterpurukan.

Erdogan menambahkan, bukan hanya Recep Tayyip Erdogan yang menang. Hari ini, negara telah menang lagi. Hari ini, demokrasi telah menang lagi. Pemilihan Presiden Turki menempatkan superior Erdogan atas dua kandidat lainnya dengan 52,1 persen suara.

Kita mungkin punya beda pandangan politik, gaya hidup, sekte, nilai, maupun akar etnis. Tapi kita adalah anak-anak bangsa ini. Setiap kita adalah pemilik negara ini, lanjut Erdogan yang bersambut dengan sorakan yang mengelu-elukannya.

Erdogan juga berjanji kepada pemerintahannya untuk memperlakukan semua bagian Turki tanpa diskriminasi. Saya akan menjadi presiden berkomitmen penuh untuk 77 juta orang, seperti yang telah saya lakukan sepanjang hidup saya dan melalui seluruh perjuangan politik saya.

Dalam pidatonya Erdogan menyerukan lawan politik memanggilnya seorang diktator untuk mempertanyakan dirinya sendiri dari pada mengkritiknya. Dia mendesak benteng melawannya untuk mempertimbangkan kembali kebijakan politik mereka untuk bergabung dengannya dalam menciptakan Turki baru yang ideal. (<https://internasional.kompas.com>, Senin, 11/8/2014 | 06:30”).

C. Kebijakan Politik Erdogan Menuju Turki Islami

Perkembangan di masa modern, akhirnya Islam tidak menjadi faktor terpenting dalam konsep dan sistem kenegaraan dan politik. Pada gilirannya, Islam tidak pula menjadi pertimbangan pokok dalam kultur politik dan pengambilan kebijakan.²⁶ Namun demikian, Islam sebagai sistem kepercayaan tidak pernah kehilangan signifikansi. Sejak dasawarsa 1970-an dan seterusnya menempuh milenium baru abad ke-21, tuntutan dan gerakan untuk kembali kepada sistem politik lebih islami terdengar kian nyaring.²⁷

Sejarah Islam modern pada abad kedua puluh mencerminkan realitas-realitas politik Muslim. Sebuah rekaman tentang masyarakat-

²⁶ Azyumardi Azra, *Transformasi Politik Islam; Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*, Edisi Pertama, Cet I, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h, 40.

²⁷ *Ibid*, h, 40.

masyarakat Muslim yang berjuang untuk menegaskan independensi mereka dan mendefenisikan diri mereka di dunia modern.²⁸ Meski agama menjadi kekuatan penting dalam kehidupan agama dan budaya Muslim, peran publik dan politiknya semakin terbatas. Hampir semua negara modern menempuh jalan yang lebih sekular, meski sensitif dengan perasaan-perasaan keagamaan, cenderung membatasi peran publik agama.²⁹ Di samping perubahan-perubahan institusional dan intelektual serta reformasi-reformasi dalam kehidupan publik, akidah dan praktik Islam kebanyakan Muslim masih relatif belum tersentuh oleh perubahan modern. Signifikansi berurat dan berakarnya penganutan tradisi pada masyarakat Muslim dan tidak adanya kepemimpinan yang efektif.³⁰

Recep Tayyip Erdogan telah melakukan reformasi secara fundamental. Ia menunjukkan kepada dunia mengenai wajah baru Turki yang islami, namun masih tetap membuka diri terhadap negara lain. Mengenai hal yang dilakukan oleh kelompok sekularis demokratis yang melarang suku Kurdi untuk berbicara dengan menggunakan bahasa mereka, Erdogan telah membukakan pintu bagi suku Kurdi untuk menghidupkan kembali warisan leluhur mereka dan membebaskan Abdullah Ejlan dari tempat pengasingan.³¹

Setiap kali Erdogan berhasil mencapai kekuasaan, maka ia akan semakin terbuka. Hal ini bertentangan dengan kaidah yang selama ini berlaku, yakni “setiap seseorang berhasil mencapai sebuah kekuasaan, maka ia akan semakin menjadi otoriter”. Hal baru yang amat penting dalam perpolitikan Turki adalah kerelaan semua pihak dengan bergabungnya Turki dalam persatuan negara-negara Eropa (Uni

²⁸ John L. Esposito, *Islam Warna-Warni; Ragam Ekspresi Menuju “Jalan Lurus” (al-Shirat al-Mustaqim)*, (Jakarta: Paramadina, 2004), h, 309.

²⁹ *Ibid*, h, 309.

³⁰ *Ibid*, h, 309.

³¹ *Ibid*, h, 54.

Eropa).³² Selain pada strategi, daya tarik AKP terletak pada wajah-wajah baru yang moderat dan profesional. Erdogan adalah tokoh yang paling menonjol, yang memiliki latar belakang dan kiprah politik yang jelas.³³ Kehadiran AKP diperkaya oleh kuatnya tradisi gerakan Islam yang mengakar dan nyata dalam membantu mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, sesuatu yang secara politik diklaim sebagai jargon sayap kiri. Di sisi lain juga diterima kalangan sekular-demokrat, karena pro-demokrasi, mendukung modernitas dan pro Uni Eropa.³⁴

Kehidupan partai-partai di Turki tampak mengalami banyak perkembangan sejak pendeklarasian negara republik pada tahun 1923. Namun, reaksi yang sebenarnya muncul pada tahun 1950 yakni dengan banyaknya partai politik. Sejak saat itu hingga tahun 2002, kebanyakan partai senantiasa melakukan koalisi yang disebabkan oleh ketidakmampuan partai-partai untuk menciptakan perubahan, hingga pemilihan pada tahun 2002 tersebut untuk membentuk tanda perbedaan dalam sejarah modern Turki yang berujung pada kemenangan tak terduga oleh PKP yang berhaluan Islam setelah memperoleh hasil mayoritas kursi yakni sebanyak 363 dari total kursi sebanyak 550.³⁵

Politik Turki sejak awal tahun delapan puluhan yang selalu bercirikan dengan kekuatan alat negara yang tidak mencerminkan sikap toleransi terhadap hak-hak dan kebiasaan individu melainkan lebih tunduk terhadap pandangan pemerintah pusat. Perubahan ke arah demokratisasi menjadi jalan yang tetap untuk mengubah perpolitikan Turki di masa sekarang. Dengan metode tersebut keinginan rakyat terhadap politik ekonomi yang stabil dan kemajuan yang nyata menjadi

³² *Ibid*, h, 54, 55.

³³ M Alfian Alfian, *Log. Cit*, h, 68.

³⁴ *Ibid*, h, 72.

³⁵ Syarif Taghian, *Log. Cit*, h, 58, 59.

terrealisasi.³⁶

Perkembangan politik Turki menunjukkan bahwa setiap kali partai penguasa berhasil melewati halangan yang dihadapi dalam kancah perpolitikan dalam dan luar negeri, Ottoman baru memperoleh kekuatan tambahan dan hegemoninya terhadap politik dalam dan luar negeri yang semakin bertambah. Konsep baru negara Turki yang pondasinya dibangun oleh menteri luar negeri Turki yakni Ahmad Davutoglu melalui ceramah yang sering disampaikannya adalah terbentuk dari tiga pilar utama; pertama, yaitu perdamaian Turki dengan identitas dirinya yang islami dan kembali pada akar Ottoman yang dahulu. Kedua, adalah menanamkan rasa akan kebesaran Ottoman dan percaya diri pada saat melakukan politik luar negeri serta menghilangkan rasa rendah diri di hadapan negara lain. Dan ketiga, yakni selalu terbuka terhadap Barat dan melakukan hubungan yang berimbang dengan Timur Tengah.³⁷

Pandangan Ottoman baru bukan berarti menyebarkan politik perluasan wilayah Ottoman, dan juga bukan kembali pada masa lalu. Pemahaman ini juga telah mengakibatkan perdebatan di Turki sendiri yang disebabkan oleh adanya pertikaian antara modernitas dan tradisional atau Islam dan sekular. Pertikaian ini dialami oleh Turki sejak pendirian negara republik dan penghapusan kekhalifahan pada tahun 1924.³⁸ Munculnya kebijakan-kebijakan dari pemerintahan Recep Tayyip Erdogan yang memerintah untuk pertama kalinya pada tahun 2002 bagaikan sebuah titik yang membalikkan persendian dalam sejarah Turki, dan tuduhan yang dilontarkan kepada Erdogan karena berusaha menghidupkan kembali semangat Ottoman. Terutama dengan suasana kebebasan menjalankan syariat agama yang mendorong pemerintahan Erdogan untuk melegalkan jilbab bagi wanita muslimah, para siswi di

³⁶ *Ibid*, h, 59-60.

³⁷ *Ibid*, h, 61.

³⁸ *Ibid*, h, 62.

sekolah Islam, dan upacara keagamaan.³⁹

Konsep baru dari pemerintahan Ottoman yang baru telah lahir pada akhir dekade dari abad yang lalu, tepatnya setelah Eropa menutup diri di depan pintu masuk Turki ke Uni Eropa. Hal itulah yang membuat pemerintah Turki berpikir serius untuk menghentikan tren Attaturk yang hampir 80 tahun menghegemoni untuk membuat Turki menjadi Eropa dan mengatur kembali dunia Islam yang dipimpin Ottoman selama berabad-abad sebelumnya yang disertai dengan kuatnya kecenderungan kaum islamis.⁴⁰ Recep Tayyip Erdogan menjelaskan transformasi persendian ini pada posisi Turki dilihat dari sisi geo-politik melalui pengaturan pandangan dunia Usmani yang lama sebagai ganti dari Taimim arah ke Ankara menuju Eropa Barat.⁴¹

Peninggalan warisan tersebut ditransmisikan melalui serangkaian perubahan dalam rentangan abad ke-19 ke dalam struktur masyarakat Muslim ke-20. Sebagai respon terhadap pengaruh imprealisme dan dominasi perniagaan Eropa, elit politik dan keagamaan Muslim mengajukan konsep-konsep alternatif untuk merekonstruksi masyarakat.⁴² Menurut satu pengertian, konsep-konsep tersebut merupakan sebuah pelepasan yang sangat menonjol dari kultur politik kesejarahan, tetapi dari pengertian lainnya konsep-konsep tersebut konsisten terhadap aspek-aspek kultur kesejarahan yang membentuk sebuah negara dalam term sekular yang memiliki aspek pengesahan yang inheren yang mengabaikan aspek hubungan pada Islam.⁴³

Keinginan elit politik terhadap transformasi memperkuat konsep asli tentang sebuah negara yang merupakan konsep tertinggi dalam

³⁹ *Ibid*, h, 63, 64.

⁴⁰ *Ibid*, h, 62.

⁴¹ *Ibid*, h, 63.

⁴² Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, Bagian Ketiga, Ed. 1. Cet. 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h, 517.

⁴³ *Ibid*, h, 517.

masyarakat, konsep tentang otonomi nilai-nilai keagamaan, dan konsep pengesahan menurut term mereka sendiri. Pada abad ke-19 dan abad ke-20, kalangan inteligensia negara tidak banyak mengubah posisi fundamental mereka sebagaimana perubahan identitas politik dari ekspresi tradisional menuju ekspresi modern. Pengambilan ideologi dan metode-metode politik Barat adalah demi sebuah kelangsungan elit politik dan tradisi yang secara dominan dilambangkan dalam term kosmopolitan non muslim.⁴⁴

Perjuangan melawan dominasi kolonial, konflik antara beberapa elit Muslim, masing-masing membawakan dirinya sebagai sebuah varian pandangan kesejarahan kultur politik Muslim, yang telah menyokong pembentukan masyarakat Muslim modern. Pada sebagian terbesar negeri Muslim, hasil dari perjuangan tersebut adalah struktur masyarakat bersendi tiga. Ketiga sendi tersebut meliputi rezim negara sekular, sebuah badan yang secara bersamaan dapat dibedakan dari asosiasi keagamaan non politik Muslim, dan gerakan perlawanan yang menghendaki rekonstruksi sebuah negara Muslim dan masyarakat Muslim yang terpadu (*integrated*).⁴⁵

“Teks pidato Erdogan. Turki. Erdogan bertekad menjadi pembela Islam tertindas.

Presiden Turki dalam mengadakan pertemuan puncak yang luar biasa Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Istanbul. Tujuannya: memberi tanggapan yang kuat terhadap keputusan Amerika untuk mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel.

Sekitar 50 pemimpin dan pemimpin dunia Muslim bertemu pada hari Rabu, 13/12 di Istanbul, sebagai bagian dari pertemuan puncak Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang seharusnya diajukan menurut

⁴⁴ *Ibid*, 517, 518.

⁴⁵ *Ibid*, h, 519.

Presiden Recep Tayyip Erdogan, sebuah respon yang kuat terhadap keputusan AS untuk mengakui Yerussalem sebagai ibu kota Israel.

Presiden Otoritas Palestina Mahmud Abbas, Raja Yordania Abdullah II, Presiden Iran Hassan Rohani, dan Presiden Lebanon Michel Aoun, Presiden Indonesia Joko Widodo dan seterusnya akan menjadi tamu Erdogan yang saat ini adalah pemimpin OKI. Mesir dan Uni Emiret Arab, yang hubungannya dengan Turki terputus merasa puas untuk mengirim menteri luar negeri mereka. Arab Saudi diwakili oleh Menteri Urusan Islam.

Menurut media Turki pro pemerintah, Riyadh akan berada di jalur yang sama dengan Presiden Erdogan yang dengan ekspresi kemarahannya menyatakan diri sebagai pejuang bagi bangsa Palestina. Palestina adalah korban yang tidak bersalah. Israel adalah negara teroris, ya teroris. Kami tidak akan melepaskan Yerussalem ke tangan sebuah negara yang membunuh anak-anak, kata Erdogan, adalah sebuah pidato di Sivas (Anatolia) pada hari Minggu di depan pendukungnya.

Sebagai latar belakang podium pidatonya, foto yang tidak bersumber diproyeksikan di belakangnya. Dia menggambarkan seorang remaja, seorang Palestina dari Hebron sebagai sebuah legenda, ditutup matanya oleh orang-orang berseragam yang digambarkan sebagai tentara Israel. Lihatlah bagaimana teroris ini menyeret anak berusia 14 tahun, kata Presiden Turki itu marah.

Status Yerussalem, kota suci untuk tiga agama monoteistik, adalah “garis merah” bagi umat Islam, Erdogan memperingatkan pada malam menjelang KTT tersebut, sementara menahan diri untuk tidak mengatakan dengan tepat apa yang dia harapkan. Menteri Luar Negeri Turki Mevlut Cavusoglu mengatakan: kami berharap Amerika Serikat memperbaiki kesalahannya. Kami mengakui Yerussalem sebagai ibu kota Palestina dalam perbatasan tahun 1967. Poin ini akan disertakan

dalam teks [dipresentasikan pada peserta KTT OKI].

Beberapa negara Arab telah menunjukkan rasa jengah kepada Amerika Serikat yang akhirnya mengakui diplomasi Turki pada hari Selasa itu. Tentunya, Turki akan kesulitan berbicara satu suara dengan 57 negara anggota OKI, sebuah organisasi di bawah naungan Arab Saudi. Ada sedikit kemungkinan bahwa Arab, negara-negara teluk dan Mesir mengkompromikan hubungan baik mereka dengan Washington. Bagi Recep Tayyip Erdogan, bukan itu. Baginya, KTT luar biasa itu mampu memberinya angin untuk menjadi pemimpin masyarakat muslim dunia.

Di tingkat internasional, manuver Erdogan dipandang berisiko. Ini bisa memperburuk hubungan dengan Washington, yang mencapai titik terendah pada saat krisis visa ketika pintu konsulat masing-masing tutup pada 8/10 dan belum dibuka sejak itu. Dengan Israel, hubungan cenderung memburuk setelah normalisasi dimulai pada 2016. Sebuah terobosan serius terjadi pada 2010 menyusul serangan mematikan Israel (9 tewas, 30 terluka) melawan Mavi Marmara, sebuah kapal carteran, oleh sebuah LSM Islam yang menuju ke jalur Gaza.

Pidato Erdogan di Sivas memicu tanggapan tajam dari Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu, yang mengatakan bahwa dia tidak memiliki “pelajaran moral untuk menerima dari seorang pemimpin yang membom desa Kurdi di Turki, yang memenjarakan wartawan, membantu Iran untuk menghindari sanksi internasional dan mendukung teroris, terutama di Gaza”. (KY-87). (<https://koranyogya.com>). 14/12/2017”.